

## **RINGKASAN**

**PENGARUH PENGGUNAAN PUPUK NPK DAN KOMPOS KOTORAN SAPI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN TERONG HIJAU (*Solanum Melongena L.*), Aurelia Arien Destiani, NIM A31230170, Tahun 2025, 78 hlm., Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Fadil Rohman, S.P., M.Si (Pembimbing)**

Terong merupakan jenis sayuran yang sangat populer dan banyak disukai masyarakat. Konsumen mulai mengetahui bahwa terong bukan sekedar sayuran yang hanya diolah sebagai santapan keluarga. Terong mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan Vitamin A dan Fosfor, sehingga cukup dikembangkan potensial sebagai untuk penyumbang terhadap keanekaragaman bahan sayuran bergizi bagi penduduk.

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni – Oktober 2025 di lahan Politeknik Negeri Jember, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan menggunakan Rancangan Acak Kelompok Faktorial yang terdiri atas dua faktor, yaitu dosis NPK dan dosis kompos kotoran sapi. Faktor dosis pupuk NPK terdiri atas tiga taraf yaitu 3,5 gr/tanaman, 7 g/tanaman, 10,5 g/tanaman. Faktor kompos kotoran sapi terdiri atas empat taraf yaitu 0 g/tanaman, 300 g/tanaman, 600 g/tanaman, 900 g/tanaman. Setiap perlakuan diulang sebanyak 3 kali, sehingga terdapat 36 unit percobaan. Setiap unit percobaan terdapat 12 tanaman dengan sampel pengamatan sejumlah 6 tanaman.

Dosis kompos 900 g/tanaman memberikan kontribusi besar terhadap perbaikan kualitas tanah, mendukung aktivitas mikroorganisme yang berperan dalam pelepasan unsur hara secara berkelanjutan. Sementara itu, pupuk NPK 10,5 g/tanaman berfungsi memberikan pasokan hara yang cepat tersedia, khususnya nitrogen, fosfor, dan kalium yang penting dalam pembentukan jaringan tanaman, proses metabolisme, serta pembentukan dan pengisian buah. Kombinasi kedua sumber hara ini menciptakan keseimbangan antara suplai nutrisi organik dan anorganik sehingga efisiensi penyerapan hara menjadi lebih baik.